

---

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN IPA MATERI  
PERKEMBANGBIAKAN TUMBUHAN SECARA GENERATIF MELALUI MODEL  
EXAMPLE NON-EXAMPLE DENGAN METODE DIRECT OBSERVASI**

**Rachmat Karno Utomo**

SD Negeri Pendrikan Lor 01 Semarang  
17.07.10.zahra@gmail.com

**Abstrak**

Pembelajaran Best Practice ini adalah pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui apakah Model Pembelajaran Example Non-Example dengan metode Direct Observasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA Materi Perkembangbiakan Tumbuhan Secara Generatif Peserta Didik Kelas VI Suku Batak Semester I SD Negeri Pendrikan Lor 01 Tahun Pelajaran 2021/2022. Tugas pokok guru di sekolah adalah melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas, guna mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan, yaitu membentuk dan mengembangkan kepribadian peserta didik serta mengembangkan potensi ilmiah secara keseluruhan. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, guru perlu memiliki wawasan yang luas, pengetahuan, kompetensi, memilih strategi, metode, model serta media yang tepat dalam proses pembelajaran. Hasil best practice pembelajaran ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran example non example dengan metode direct observasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif. Peserta didik merasa senang dalam mengikuti pembelajaran, lebih aktif, kreatif, tumbuh rasa ingin tahu yang tinggi, berani mengutarakan pendapat atau ide, semangat dalam mengerjakan tugas sehingga hasil belajar dapat meningkat secara signifikan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Example Non-example*, *Direct Observasi* Perkembangbiakan Tumbuhan secara Generatif, Potensi Ilmiah, Signifikan

**Abstract**

*Best Practice learning is learning that aims to find out whether the Example Non-Example Learning Model with the Direct Observation method can improve science learning outcomes in Generative Plant Propagation Material for Class VI Students of the Batak Tribe Semester I SD Negeri Pendrikan Lor 01 2021/2022 Academic Year. The main task of the teacher at school is to carry out the learning process in the classroom, in order to achieve the overall educational goals, namely to form and develop the personality of students and develop scientific potential as a whole. To carry out these basic tasks, teachers need to have broad insight, knowledge, competence, choose the right strategies, methods, models and media in the learning process. The results of this learning best practice show that the use of example non example learning models with the direct observation method can improve science learning outcomes in plant propagation material generatively. Students feel happy in participating in learning, are more active, creative, grow high curiosity, dare to express opinions or ideas, are enthusiastic about doing assignments so that learning outcomes can increase significantly.*

*Keywords: Learning Model, Example Non-example, Direct Observation of Generative Plant Propagation, Scientific Potential, Significant*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual,

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta dapat mengembangkan keterampilannya.

Guru merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan suatu tujuan pendidikan. Kegiatan pembelajaran di sekolah dirancang untuk dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD merupakan pelajaran yang sangat penting bagi kehidupan siswa dalam kehidupan sehari-hari, tetapi di dalam pembelajaran terkadang menemukan masalah-masalah yang menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa. Guru harus dapat mengelola kelas dengan baik, guru dituntut untuk dapat berinovasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Guru harus mampu memilih dan menerapkan pendekatan, metode dan media dengan tepat sesuai dengan materi ajar serta sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dikelola guru dapat diketahui dari hasil belajar siswa secara keseluruhan. Dari hasil kegiatan tes formatif materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif melalui metode direct observasi dengan model example non-exsample pada peserta didik kelas VI Suku Batak semester 1 SD Negeri Pendrikan Lor 01 tahun pelajaran 2021/2022, hasil belajar peserta didik dari 18 peserta didik 17 peserta didik telah mencapai nilai di atas KKM yang telah ditentukan dengan rata-rata nilai 88. Ini berarti 94% peserta didik tuntas.

Model pembelajaran example non-example dengan metode direct observasi dan juga media realita yang diterapkan dalam proses pembelajaran IPA materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif anak merasa senang, lebih kreatif dan aktif, karena pembelajarannya berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja, mengamati dan mengalami sendiri tidak hanya tranfer materi secara abstrak dari guru.

## **KAJIAN TEORI**

Best practice adalah pengalaman terbaik dari keberhasilan seorang atau kelompok dalam melaksanakan tugasnya termasuk dalam mengatasi berbagai masalah atau kendala dalam lingkungan tertentu (*ejurnal.upi.edu 2013*).

Menurut Untung Sutikno.blogspot.com (2010) *best practice* adalah cara yang paling efisien dan efektif mendapatkan hasil yang terbaik untuk menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan berdasarkan prosedur yang berulang, dengan memberikan suatu bukti nyata yang dapat mengubah perilaku peserta didik atau seseorang.

Ciri-ciri Best Practice, yaitu:

- 1) Mengembangkan cara baru yang kreatif, inovatif, efektif, dan efisien dalam menyelesaikan masalah pembelajaran dan membawa sebuah perubahan yang hasilnya luar biasa.
- 2) Mampu menyelesaikan masalah tertentu dengan cara terbaik.

- 3) Mampu menyelesaikan masalah secara berkelanjutan atau dampak dan manfaatnya berkelanjutan.
- 4) Meningkatkan kualitas pendidik.
- 5) Meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah, pengawas, dan pengembangan pendidikan.
- 6) Berdasarkan temuan masalah nyata yang terjadi di lapangan.
- 7) Adanya pengakuan bahwa keberhasilan tersebut dapat ditiru, diadopsi oleh orang lain.

Menurut M. Saekhan (2008: 95) pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses belajar secara efektif dan efisien. Menurut Merrill dalam Mark K. Smith (2009: 90) pembelajaran adalah sebuah proses aktif yang didalamnya makna dikembangkan atas dasar pengalaman. Menurut Yudhi Munadi (2008: 4) pembelajaran adalah usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dari dalam diri siswa.

Berdasarkan uraian teori pembelajaran dari para ahli, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan seorang guru secara terencana agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan pengetahuan keterampilan atau sikap baru pada diri seorang individu untuk berinteraksi dengan informasi dan lingkungannya. Pembelajaran dipandang sebagai proses, maka pembelajaran merupakan upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat peserta didik belajar. Proses tersebut dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan pembelajaran beserta penyiapan perangkat berupa alat media dan evaluasi serta pelaksanaannya.

Nana Djumhana (2007: 1) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Sains (*Science*) mempelajari sifat-sifat dan gejala-gejala alam. Dalam mempelajari fenomena alam tersebut biasanya dilakukan pengamatan dan percobaan-percobaan untuk memperoleh informasi berupa fakta dan data, yang dalam proses mempelajarinya, anda akan selalu berhubungan dengan pengukuran.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari (Muslichah Ashyari, 2006).

Berdasarkan teori pembelajaran IPA di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh guru untuk membekali peserta didik dalam mempelajari sifat-sifat dan gejala-gejala alam melalui proses penemuan. Perkembangbiakan tumbuhan secara generatif adalah perkembangbiakan tumbuhan secara kawin atau pembuahan

Menurut Buehl dalam Apariani dkk. (2010:20), *examples non examples* merupakan strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Taktik ini bertujuan untuk

mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari examples dan non-examples dari suatu definisi konsep yang ada dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. Examples memberi gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan non-examples memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

Examples non-examples merupakan model pembelajaran dengan mempersiapkan gambar, diagram, atau table sesuai materi bahan ajar dan kompetensi, sajian gambar ditempel atau memakai LCD/OHP, dengan petunjuk guru siswa mencermati sajian, diskusi kelompok tentang sajian gambar tadi, presentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi, dan refleksi (Roestiyah. 2001: 73).

Langkah-Langkah Model Pembelajaran Examples Non-Examples menurut (Agus Suprijono, 2009: 125) Langkah – langkah model pembelajaran Examples Non-Examples, diantaranya: 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar-gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan Kompetensi Dasar. 2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD/OHP/In Focus. Pada tahap ini Guru dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar dan membentuk kelompok siswa. 3) Guru memberi petunjuk dan kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisa gambar. Peserta didik diberi waktu melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama agar detail gambar dapat dipahami oleh peserta didik, dan guru juga memberi deskripsi tentang gambar yang diamati. 4) Siswa mencatat hasil analisis dari gambar setelah melakukan diskusi kelompok. 5) Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusi atau presentasi. 6) Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. 7) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran IPA materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif di kelas VI Suku Batak Semester 1 SD Negeri Pendrikan Lor 01 tahun pelajaran 2021/2022 penulis memilih dan menerapkan model pembelajaran example non-example dengan metode direct observasi guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Penerapan model pembelajaran example non-example dan metode direct observasi adalah suatu model pembelajaran dan metode yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif di kelas VI Suku Batak Semester 1 SD Negeri Pendrikan Lor 01 tahun pelajaran 2021/2022, karena dengan model pembelajaran example non-example dan metode direct observasi ini pembelajarannya lebih menekankan pada pemberian pengetahuan dan pengalaman langsung melalui pengamatan dan penggunaan keterampilan proses serta sikap ilmiah dan dalam suasana alam nyata yang menyenangkan sehingga peserta didik lebih merasa termotivasi, aktif, kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang dicapai akan lebih baik. Dengan demikian hasil belajar siswa akan tuntas secara keseluruhan dengan nilai yang maksimal.

Menurut Sudjana (2001: 76) metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan (interaksi) dengan siswa pada saat proses belajar mengajar. metode mengajar berfungsi sebagai alat untuk menciptakan terjadinya interaksi edukatif dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Ridwan, 2004: 104)

Metode direct observasi (pengamatan langsung) adalah suatu metode pembelajaran yang menerapkan pembelajaran dengan pengamatan objek secara langsung di lingkungan alam atau dengan menggunakan alat/media oleh siswa. Penerapan metode ini anak diarahkan pada pengalaman langsung untuk mengamati berbuat, dan menemukan agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan mengubah hal yang abstrak menjadi konkrit tentang alam sekitar. Prosedur pelaksanaan metode direct observasi adalah: a) Penjelasan kepada siswa tentang tujuan pelaksanaan observasi dan pemberian penjelasan tentang alat dan bahan yang akan digunakan dalam observasi. b) Pemberian penjelasan tentang urutan pelaksanaan. Guru mengawasi jalannya pelaksanaan observasi. c) Pemberian penjelasan tentang pelaksanaan observasi. d) Pengawasan dan pembimbingan guru tentang jalannya observasi. e) Pencatatan hasil observasi. f) Diskusi tentang hasil observasi. g) Pengumpulan hasil observasi serta evaluasi oleh guru.

Dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam yang ditujukan untuk mengembangkan intelektual dan sikap ilmiah, berpikir kritis, dan mencintai alam, pendidik harus dapat memilih dan menggunakan metode yang tepat. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran IPA materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif di kelas VI Suku Batak Semester I SD Negeri Pendrikan Lor 01 tahun pelajaran 2021/2022, penulis menggunakan metode direct observasi dengan model pembelajaran example non-example.

Penggunaan metode direct observasi ini diharapkan siswa dapat lebih tertarik, karena siswa melakukan pengamatan langsung pada bahan ajar atau objeknya. Metode ini diharapkan mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan kreativitas peserta didik secara optimal sebab mereka mengalami dan berbuat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga anak menjadi lebih aktif, kreatif, dan merasa senang dengan pembelajaran dengan demikian hasil belajar siswa akan meningkat.

Sesuai dengan tujuan dari pembelajaran, diharapkan siswa akan mendapatkan hasil belajar baik berupa pengetahuan, sikap, dan psikomotorik secara maksimal. Maka seorang guru harus mampu memilih dan menerapkan pendekatan, metode dan media pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang sedang berlangsung agar siswa belajar lebih aktif, kreatif, inovatif, dan merasa senang sehingga pembelajaran lebih bermakna dan hasil belajar akan lebih baik/meningkat.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif (Suprijono, 2010: 5).

Norman sebagaimana dikutip oleh Triyanto (2007: 86) mengatakan bahwa keberhasilan belajar peserta didik sebagian besar bergantung pada kemahiran untuk belajar secara mandiri dan memonitor belajar mereka sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki atau dikuasai oleh peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan suatu hal yang dijadikan tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam belajar dari sejauh mana sistem pembelajaran yang diberikan guru berhasil atau tidak. Suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila kompetensi dasar yang diharapkan tercapai dan pencapaian hasil belajar peserta didik telah memenuhi standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Langkah-langkah atau Cara-cara Dalam Memecahkan Masalah**

#### **a. Kerangka Berpikir**

Dalam proses pembelajaran untuk mencapai pembelajaran secara optimal seorang guru harus mampu memilih dan menerapkan pendekatan, model, metode, serta media pembelajaran secara tepat agar siswa belajar lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga pembelajaran lebih bermakna dan hasil belajar siswa dapat meningkat dengan optimal, maka kerangka berpikir dalam best practice ini sebagai berikut: 1) Model pembelajaran example non-example adalah model pembelajaran yang paling tepat diterapkan pada pembelajaran IPA materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif di Kelas VI Suku Batak Semester 1 SD Negeri Pendrikan Lor 01 Tahun Pelajaran 2021/2022 karena model pembelajaran ini dapat mengembangkan kreatifitas dan daya pikir serta meningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap materi pelajaran. 2) Metode direct observasi adalah metode yang tepat dan efektif digunakan dalam pembelajaran IPA materi perkembangbiakan tumbuhan secara generative di Kelas VI Suku Batak Semester 1 SD Negeri Pendrikan Lor 01 Tahun Pelajaran 2021/2022 karena proses pembelajarannya melibatkan peserta didik melakukan pengamatan objek secara langsung sehingga siswa aktif, kreatif, dan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### **b. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir tersebut, maka hipotesis dari penulisan best practice ini adalah “Penggunaan Model Pembelajaran Example Non-Example dengan Metode Direct Observasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VI Suku Batak Semester 1 SD Negeri Pendrikan Lor 01 Tahun Pelajaran 2021/2022”.

## 1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pembelajaran dilaksanakan di Kelas VI Suku Batak Semester 1 SD Negeri Pendrikan Lor 01 Tahun Pelajaran 2021/2022 pada hari Senin tanggal, 23 Agustus 2021, Mata Pelajaran IPA materi Perkembangbiakan tumbuhan secara bersama-sama dengan menggunakan metode Direct Observasi melalui Model Example Non-Example secara daring. Pembelajaran ini diikuti oleh 18 peserta didik, yang terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 4 peserta didik perempuan. Masing-masing peserta didik melaksanakan kegiatan praktik menanam tanaman Kangkung secara hidroponik secara daring dengan dibimbing guru lewat video tutorial.

## 2. Langkah Langkah Kegiatan Pembelajaran Daring

### Pra Kegiatan

- a) Guru memberikan salam dan tegur sapa lewat group Whatsapps (WA) kelas.
- b) Guru memberikan pengumuman praktik lewat group Whatsapps (WA) kelas.

### Pendahuluan

- a) Apersepsi dan Motivasi pembelajaran daring menanam tanaman secara hidroponik.
- b) Guru meminta peserta didik untuk mengambil biji Kangkung dan nutrisi tanaman hidroponik di kelas secara terjadwal dengan membawa botol bekas air kemasan 1 liter yang sudah diisi air sumur 3/4 -nya.
- c) Guru membuat video tutorial.
- d) Guru menyampaikan alat dan bahan yang harus dipersiapkan peserta didik lewat group Whatsapps (WA) kelas.
- e) Guru menyampaikan tujuan dan kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran praktik ini lewat group Whatsapps (WA) kelas.

### Kegiatan Inti

- 1) Guru mengeshare video tutorial cara menanam tanaman Kangkung secara hidroponik.
- 2) Peserta didik menonton video tutorial guru.
- 3) Masing-masing peserta didik melakukan praktik dari rumah sesuai dengan yang ada dalam video tutorial guru.
- 4) Guru meminta peserta didik untuk melakukan pengamatan terhadap hasil praktiknya menanam selama 1 minggu ke depan.
- 5) Guru menge-share tabel pengamatan.
- 6) Masing-masing peserta didik membuat tabel tersebut untuk diisi sesuai dengan hasil pengamatannya.
- 7) Tanggapan dari laporan atau presentasi kelompok.

- 8) Masing-masing peserta didik membuat video saat melakukan praktik penanaman dan dishare lewat group Whatsapps (WA) kelas
- 9) Guru menanggapi setiap pertanyaan siswa lewat group Whatsapps (WA) kelas.
- 10) Guru memberikan arahan berulang-ulang agar proses praktik yang dilakukan peserta didiknya tidak keliru lewat group Whatsapps (WA) kelas.
- 11) Hasil praktik dan isian tabel pengamatan peserta didik dalam menanam tanaman Kangkung secara hidroponik di foto dan dishare lewat group Whatsapps (WA) kelas.

#### Penutup

- 1) Guru memberikan rangkuman materi praktik lewat share video dan peserta didik membuat catatan.
- 2) Guru mengoreksi hasil kerja peserta didik, yang berupa foto dan video dan memberikan penilaian sesuai rubrik agar diketahui tuntas dan belum tuntas.
- 3) Pemberian tindak lanjut oleh guru, siswa yang bernilai tuntas diberikan pengayaan membuat laporan sederhana dan yang belum tuntas diberikan perbaikan praktik ulang.
- 4) Guru menyampaikan materi pelajaran pada pertemuan berikutnya.
- 5) Guru memberi tugas untuk membaca materi pada pertemuan berikutnya di rumah.
- 6) Guru memberikan salam penutup

### 3. Hasil Belajar

#### a) Kualitatif

Secara kualitatif dalam pembelajaran bestPractices mata pelajaran IPA materi perkembangbiakan tumbuhan dengan menggunakan metode direct observasi melalui model example non-example di Kelas VI Suku Batak Semester 1 SD Negeri Pendrikan Lor 01 Tahun Pelajaran 2021/2022 terjadi peningkatan keaktifan peserta didik, peserta didik termotivasi dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, aktif, kreatif, lebih berani serta antusias terhadap materi pembelajaran. Sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik yang masih senang berkelompok dan senang bebas, membuat peserta didik merasa lebih senang dan nyaman serta tidak terikat. Kegiatan di luar kelas ini meski sebentar dapat memenuhi kebutuhan bergerak lebih bebas.

Pengelolaan waktu yang tepat dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran. Metode observasi atau pengamatan langsung terhadap obyek membuat belajar lebih bermakna, dan tidak hanya teoritis. Penggunaa model pembelajaran dengan model contoh tayangan gambar LCD membuat peserta didik lebih senang dibanding dengan hanya membaca buku dan mendengarkan ceramah dari guru. Melalui hasil pengamatan peningkatan hasil belajar peserta didik secara kwalitatif dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Aktivitas Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Best Practice**

| <b>NO</b> | <b>ASPEK YANG DIAMATI</b>               | <b>JUMLAH PESERTA DIDIK</b> |
|-----------|---|-----------------------------|
| 1         | Perhatian peserta didik terhadap materi | $\geq 17$                   |
| 2         | Kreativitas dalam tugas dan diskusi     | $\geq 17$                   |
| 3         | Keberanian mengemukakan ide pendapat    | $\geq 15$                   |
| 4         | Rasa ingin tahu yang tinggi             | $\geq 15$                   |
| 5         | Semangat belajar yang tinggi            | $\geq 17$                   |
| 6         | Berani bertanya dan menjawab pertanyaan | $\geq 17$                   |
| 7         | Terlihat malas mengikuti pembelajaran   | $\geq 1$                    |

b) Kuantitatif

Secara kuantitatif hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan, dibanding dengan pembelajaran sebelum menggunakan metode direct observasi dan model pembelajaran Example non-example. Keberhasilan belajar ini dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 2. Tabel Nilai Hasil belajar Pembelajaran Best Practice**

| <b>NO</b> | <b>PEROLEHAN NILAI</b> | <b>JUMLAH PESERTA DIDIK</b> | <b>KETUNTASAN</b> | <b>RATA-RATA</b> |
|-----------|------------------------|-----------------------------|-------------------|------------------|
| 1         | $< 79$                 | 1 dari 18                   | 94 %              | 88               |
| 2         | $\geq 79$              | 17 dari 18                  |                   |                  |

Berdasarkan Tabel 2. nilai hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA materi perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif, diperoleh data dari 18 peserta didik yang mendapat nilai tuntas lebih dari KKM yang ditentukan yaitu 79 adalah 17 (94%) peserta didik, dan 1 (6%) peserta didik belum tuntas. Dari paparan hasil nilai tuntas yang diperoleh peserta didik dengan rata-rata nilai 88, maka 17 dari 18 peserta didik telah mampu menguasai materi pembelajaran ini. Berdasarkan hasil pengamatan dan tes yang diperoleh dalam pembelajaran IPA materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif dengan menggunakan metode direct observasi dan model example non-example telah menunjukkan bahwa perhatian dan respon peserta didik dalam pembelajaran sangat baik dan antusias, peserta didik berani mengemukakan pendapat/ide serta berani mengajukan pertanyaan, peserta didik juga telah kreatif dalam pembelajaran serta dalam penyelesaian tugas kelompok sangat baik. Dengan keadaan seperti ini maka hasil belajar/ prestasi belajar peserta didik menjadi baik, ini dibuktikan dengan perolehan nilai tes tertulis sangat baik. Peserta didik yang mendapat nilai tuntas/lebih dari 75 ada 17 peserta didik berarti 94% peserta didik telah menguasai materi Perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif dengan baik.

Dengan demikian pembelajaran IPA Materi perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif dengan menggunakan metode direct observasi dan model example non-example di kelas VI Suku Batak Semester 1 SD Negeri Pendrikan Lor 01 tahun pelajaran 2021/2022 merupakan pengalaman pembelajaran yang sangat baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran Best Practice dengan menggunakan Metode Direct Observasi dan Model Pembelajaran Example Non-Example di kelas VI Suku Batak

Semester 1 SD Negeri Pendrikan Lor 01 tahun pelajaran 2021/2022 dengan materi perkembangbiakan makhluk hidup secara generatif ini terdapat kendala yang muncul, antara lain:

#### 1. Alokasi waktu

Penerapan Metode Direct Observasi membutuhkan banyak waktu dalam pelaksanaan pembelajarannya dibanding dengan metode konvensional mulai dari pembentukan kelompok, pengamatan langsung ke obyek, diskusi kelompok dan presentasi hasil kelompok dan juga pemajangan hasil.

Solusi:

- a) Guru harus benar benar dapat mengatur / mengalokasikan waktu pembelajaran dengan baik, sehingga materi dapat disampaikan secara jelas dan tuntas.
- b) Alur pembelajaran harus jelas dan sistimatis, berapa lama peserta didik melakukan observasi/pengamatan, diskusi kelompok dan presentasi.
- c) Bila waktu tidak memungkinkan semua kelompok untuk presentasikan hasil kerja kelompok, maka 2 atau 3 kelompok saja yang mempresentasikan, hasil kelompok yang lain dipajang atau dikumpulkan, dan kelompok lain mempresentasikan dipertemuan berikutnya.

#### 2. Pelaksanaan Kegiatan Observasi

- a) Setiap kelompok mengamati, mencatat tanaman yang sama sehingga materi yang didapatkan kurang luas.
- b) Masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa bekerja sebagai tim/kelompok.
- c) Masih ada beberapa peserta didik bermain sendiri, pasif dan bergantung pada teman yang pandai.

Solusi:

- a) Guru hendaknya memberikan tugas kelompok ditempat yang berbeda serta materi yang berbeda, sehingga hasil yang diperoleh tidak sama dan benar- benar terjadi pertukaran hasil, materi menjadi lebih banyak dan luas.
- b) Tiap-tiap peserta didik hendaknya diberi tugas secara individu yang kemudian hasilnya dipadukan dengan satu kelompok, sehingga tidak ada peserta didik yang pasif dan bermain sendiri dan tidak bergantung kepada peserta didik yang pandai, semua aktif dan kreatif,
- c) Guru hendaknya selalu mengawasi jalannya pengamatan/kegiatan di luar kelas secara bergantian dari masing- masing kelompok, sehingga semua kelompok dapat terpantau.

#### 3. Pembagian Kelompok

- a) Pembagian kelompok secara heterogen dengan kemampuan yang berbeda ternyata peserta didik yang kurang mampu kurang mendapatkan kepercayaan dari yang pandai sehingga

peserta didik yang kurang mampu merasa terabaikan, tidak mendapatkan kesempatan mengemukakan pendapat dan memecahkan persoalan dalam diskusi kelompok.

- b) Pembagian kelompok dengan jenis kelamin dan latar belakang yang berbeda, sehingga ada ketidaksukaan antara peserta didik yang satu dengan yang lain.

Solusi:

- a) Guru hendaknya selalu menanamkan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan antar teman/sesama.
- b) Pembagian kelompok sebaiknya heterogen baik jenis kelamin maupun kemampuan serta latar belakang yang berbeda, sehingga peserta didik terbentuk sikap/karakter yang mau menghargai orang lain, saling menyayangi antar sesama menumbuhkan sikap keberanian dan bertanggung jawab.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pembelajaran best practice dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pembelajaran Best Practice dalam pembelajaran IPA materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif dengan metode direct observasi dengan penggunaan model pembelajaran example non-example di kelas VI Suku Batak Semester 1 SD Negeri Pendrikan Lor 01 tahun pelajaran 2021/2022 sangat tepat, ini terbukti dengan tingkat keberhasilan peserta didik dalam perolehan nilai yang sangat memuaskan yaitu 17 (94%) peserta didik telah menguasai materi ajar / telah mendapatkan nilai tuntas dengan rata-rata nilai 88.
- 2) Penggunaan metode direct observasi dan model pembelajaran example non-example serta pemilihan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran dapat menghasilkan pengalaman belajar lebih bermakna bagi peserta didik maupun guru. Dari hasil pengamatan didapatkan: peserta didik lebih semangat dan antusias dan sangat senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru karena peserta didik terlibat secara langsung dengan obyek/materi yang diajarkan.

### **SARAN**

- 1) Agar hasil belajar peserta didik baik dan meningkat maka guru hendaknya terus menambah wawasan dan keilmuannya, untuk dapat membekali diri, meningkatkan kualitas diri, agar dapat mengembangkan kreatifitas dalam pemilihan, perencanaan dan penggunaan strategi, pendekatan, model, metode serta pemilihan media dan peraga dengan tepat pada saat proses pembelajaran yang dilaksanakan.
- 2) Guru perlu menyediakan waktu untuk mengembangkan model pembelajaran yang beragam dan menarik agar dapat tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diberikan.

- 3) Penguasaan teori tentang pendidikan dari berbagai sumber sangat diperlukan, buku penunjang perlu ditambah agar wawasan guru semakin luas.
- 4) Agar hasil belajar baik dan prestasi belajar meningkat hendaknya peserta didik memperhatikan, mengikuti dengan perasaan senang, aktif kreatif, berani mengemukakan pendapat/ide dalam setiap pelaksanaan pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

[www.ejurnal.upi.edu.2013](http://www.ejurnal.upi.edu.2013).

Untung Sutikno.blogspot.com (2010).

M. Saekhan Muchith. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media Group.

Mark K. Smith, dkk. 2009. *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Mirza Media Pustaka.

Nana Djumhana dan Muslim. 2007. *Pendidikan IPA*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas. A.

Asyari, Muslichah. 2006. *Penerapan Sains Teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains di SD*. Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagakerjaan.

[http://id.m.wikipedia.org/wiki/Pembiakan\\_Generatif#](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Pembiakan_Generatif#)

Apriani, dkk (2010). *Implementasi Model Pembelajaran Example Non-Example*. Sumedang: IKIP PGRI.

Roestiyah NK. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, D. (2001). *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.

Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning Theory dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar

Trianto, (2007). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Group.